

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Dusun

Pada tahun 1885 bupati Lamongan saat itu adalah Tumenggung Joyodirono, dan Dusun Kudu sebelumnya adalah Purwodadi atas prakarsa salah seorang sesepuh Dusun yang sebutan sehari-harinya Buyut Putat Agung yang nama sebenarnya adalah Syaikh Sayyid Syarif Nuh Al-Hazimi, dinamakan purwodadi karena asalnya rawa-rawa kemudian menjadi dusun, sebagian dari rawa-rawa itu ada tanah tegalan yang ditumbuhi pohon mengkudu asalnya dari biji-bijian yang dibawa terbang oleh burung, karena penghuni Dusun tidak merasa menanam dan pohon mengkudu tumbuh lebat seperti hutan, maka pada tahun 1938 dirubahlah nama Dusun Purwodadi menjadi Dusun Kudu atas kesepakatan para penduduk Dusun yang diprakarsai oleh Bapak Narso Pak Lepok.

Pada tahun 1938 Bupati Lamongan bernama Aryo Joyo Adi Negoro dan Gubernur Jawa Timur bernama Vander Plas tujuh tahun sebelum Indonesia diproklamasikan, Kota Lamongan masih banyak berupa rawa-rawa yang luas wilayah Kabupaten Lamongan 181280,200 Hektar. Sedangkan Dusun Kudu adalah berada di Kecamatan Deket yang luas Kecamatan Deket 4004 Hektar, Dusun Kudu berada ditengah-tengah Desa Weduni yang mana

Desa Weduni termasuk salah satu desa dari 17 desa yang berada di Kecamatan Deket dan masuk wilayah Kabupaten Lamongan.

Pada Tahun 1938 penduduk Dusun Kudu berjumlah 38 orang dari 12 KK dengan berjalannya waktu tahun 1949 penduduk Dusun Kudu bertambah menjadi 79 orang dari 40 KK. Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 2009 penduduk Dusun Kudu berjumlah 379 orang dari 83 KK terdiri atas 167 perempuan 158 laki-laki dan 54 balita.

Seluruh penduduk Dusun Kudu mayoritas penganut Agama Islam sehingga banyak jamiyah/perkumpulan yang diadakan oleh warga yang bertujuan untuk menjalin kerukunan warga masyarakat, diantaranya adalah:

1. Jamiyah Yasin/Tahlil dan Diba' ibu-ibu
2. Jamiyah Yasin/Tahlil dan Diba' remaja putri
3. Jamiyah Yasin/Tahlil dan Diba' remaja putra
4. Jamiyah Istighosah bapak-bapak

Selain jamiyyah di atas juga ada organisasi yang bergerak dibidang kemasyarakatan seperti PKK Mekar Jaya, Muslimat NU, REMAS (Remaja Masjid), GENMAS (Generasi Masyarakat) dll.

Dusun Kudu sedikit demi sedikit mengalami perkembangan dalam bidang pembangunan, sebelum tahun 1987 masyarakatnya masih melaksanakan sholat di mushola yang berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak Pangge salah satu sesepuh dusun, yang akhirnya pada tanggal 20

pebruari 1987 pembangunan masjid telah selesai dan atas hasil musyawarah diberi nama majid Baitul Falah.

Dalam dunia Pendidikan Dusun Kudu juga mengalami kemajuan yang bertahap pada tahun 1975 berdiri Madrasah Ibtidaiyyah di atas tanah milik Dusun atas kesepakatan seluruh masyarakat. Pada tahun 1995 atas kesepakatan masyarakat pula berdirilah Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPA) An - Nahdliyyin Roudlotul Ulum yang tempat pelaksanaanya di Musholah.

Pada tanggal 1 April 2004 berdirilah sebuah Yayasan Pedidikan Paud / Ra Al-Hikmah yang didirikan oleh salah seorang warga Dusun Kudu Bapak K.H. Abd. Halim Affandi, di atas tanah milik pribadi. Dan pada tanggal 1 September 2005 beliau juga mendirikan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikmah yang telah diresmikan langsung oleh Mantan Presiden RI Bapak K.H. Abdurrahman Wahid, pada tanggal 25 Juni 2006/28 Jumadil Ula 1428 H.

Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikmah ini adalah tempat pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, hal tersebut telah disepakati bersama oleh aparat-aparat Desa dan disetujui oleh pemilik Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Hikmah.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan aparat desa KH.Abd. Halim Affandi di Yayasan Ponpes Darul Hikmah, tgl 25 agustus 2008.

Keterangan:

BPD	: KH. Abd. Halim Affandi
Tugas	: Menampung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada lembaga desa
Kepala Desa	: Slamet Priyanti, SE
Tugas	: Memimpin jalannya pemerintahan desa
Sekretaris	: H. Moh. Subeki
Tugas	: Mencatat segala sesuatu agenda desa
Kaur Keuangan	: Silah
Tugas	: Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan desa
Kaur Umum	: Eni Zahro
Tugas	: Mencatat agenda Surat masuk dan keluar desa
Kasi Ekbang	: M. Yunus
Tugas	: Menangani masalah pembangunan desa
Kasi Kesos	: Kadin S.
Tugas	: Pelayanan NTCR (Nikah, Talak, Cerai, Rujuk)
Kasi Pemerin	: Mulyono
Tugas	: Menangani masalah kependudukan (Kelahiran, Kematian, Perpindahan tempat, Mutasi)
Kasun Putat	: Drs. Achmad
Tugas	: Memimpin dan bertanggung jawab atas wilayah dusun
Kasun Rambang	: Mansyur

Tugas	: Memimpin dan bertanggung jawab atas wilayah dusun
Kasun Duni	: Narip
Tugas	: Memimpin dan bertanggung jawab atas wilayah dusun
Kasun Juwet	: Dahlan
Tugas	: Memimpin dan bertanggung jawab atas wilayah dusun
Kasun Kudu	: Nasim HP. SE
Tugas	: Memimpin dan bertanggung jawab atas wilayah dusun
RW 01	: Muan
Tugas	: Menjaga kerukunan warga dari lingkup RT
RT 01	: Setu
Tugas	: Menjaga kerukunan antar warga tetangga
RT 02	: Kasir
Tugas	: Menjaga kerukunan antar warga tetangga
RT 03	: Salar
Tugas	: Menjaga kerukunan antar warga tetangga ⁵⁷

3. Keadaan Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Sesuai data yang penulis peroleh dari hasil observasi lapangan dan melihat keadaan secara langsung adalah sebagai

⁵⁷ Documentasi Pemerintahan Desa Weduni Kec. Deket Kab. Lamongan

berikut kondisi geografis Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan:

a. Dusun Kudu ini terletak di wilayah Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Adapun batas wilayahnya antara lain:

1. Sebelah Utara : Desa Soko Kcamatan Glagah
2. Sebelah Selatan : Desa Tukerto dan Babat Agung
3. Sebelah Barat : Desa Sidomulyo
4. Sebelah Timur : Desa Rayung Gumuk

b. Kondisi geografis

1. Dusun menghadap : Selatan
2. Topografis : Daratan
3. Suhu udara rata-rata : 23⁰c
4. Luas tanah : 64, 276 ha.

4. Keadaan Guru (Tutor)

Guru (tutor) adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting dalam proses belajar mengajar, sebab sukses dan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kejelian seorang guru (tutor), adapun menunjang hal tersebut maka perlu adanya suatu data tutor yang ada pada program pemberantasan buta aksara dengan pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu.

Tutor yang ada dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun

Kudu. sebanyak 3 orang, dari jumlah tutor tersebut maka penulis berpendapat bahwa tutor yang ada sudah cukup memadai, bila dilihat dari banyaknya jumlah warga belajar, sebanyak 30 warga belajar, yang dari jumlah tersebut terbagi dalam 3 kelompok belajar yaitu: kelompok anggrek, mawar, dan kelompok melati.

Semua tutor dalam program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu ini berpendidikan terakhir S1, maka penulis berpandangan bahwa dengan tenaga pendidik yang ada sudah bisa dibilang cukup dan dengan bekal pendidikan yang ada penulis dapat memperkirakan bahwa pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu ini bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan bersama.

Sedangkan data mengenai tutor dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu periode 1 januari-30 juni 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.1
Nama-Nama Tutor Warga Belajar

No	Kelompok Belajar	Nama Tutor
1	ANGGREK	Dra. Nurul Hakimah
2	MAWAR	Ida Fitriya, S.Pd
3	MELATI	Yuliati, S.Pd

Sumber Data: Dokumentasi Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 Kudu.

5. Keadaan Siswa (Warga Belajar)

Siswa (warga belajar) merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, siswa (warga belajar) tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek didik. Dengan demikian maka dalam pendidikan tersebut mengalami dinamika.

Dari jumlah warga belajar yang ada serta penempatan pada kelas yang ada yang disesuaikan dengan kondisi siswa (warga belajar) pendataan semacam ini dimaksudkan agar siswa (warga belajar) lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sesuai dengan keadaan dan jumlah tersebut penulis mengira

tidak terlalu sulit dalam mengkondisikan siswa (warga belajar) yakni dengan 3 tutor dan 30 warga belajar.

Sedangkan rincian mengenai jumlah warga belajar pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu periode 1 januari-30 juni 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3.1
Nama-Nama Warga Belajar

No	Kelompok Belajar	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ANGGREK	Kana	52	DO SD 1
2		Dining	45	DO SD 4
3		Lani	45	DO SD 1
4		Atun tekan	45	DO SD 3
5		Toka	60	DO SD 2
6		Sulana	53	DO SD 2
7		Tani	58	DO SD 5
8		Asri	53	DO SD 1
9		Nika	46	DO SD 1
10		Sulastri	53	DO SD 4
11	MAWAR	Kasri	58	DO SD 2
12		Kartini	52	DO SD 2
13		Sowi	51	DO SD 2
14		Sari	54	DO SD 1
15		Patma	45	DO SD 4
16		Munasri	45	DO SD 3
17		Munika	55	DO SD 1
18		Rukeni	48	DO SD 2
19		Kama	53	DO SD 2
20		Atun kemis	52	DO SD 4
21	MELATI	Hj. Siti Aisyiah	48	DO SD 2
22		Kati	49	DO SD 3
23		Sukarni	51	DO SD 3
24		Tina	54	DO SD 1
25		Riama	52	DO SD 1
26		Anis	48	DO SD 3
27		Arkanah	48	DO SD 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28		Sema	45	DO SD 1
29		Isa Sokran	54	DO SD 2
30		Asiyah	45	DO SD 5

Sumber Data: Dokumentasi Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 Kudu.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia pada pelaksanaan program pemberantasan buta Aksara dengan pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu periode 1 januari-30 juni 2008. Adalah data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia pada pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu periode 1 januari-30 juni 2008 dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1
Data Sarana dan Prasarana Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional Periode 1 Januari – 30 Juni 2008

No	Nama Inventaris	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Jurnal kelas	3
2	Buku kas	3
3	Daftar inventaris	3
4	Daftar hadir warga belajar	3
5	Daftar hadir tutor	3
6	Buku agenda	3
7	Buku induk tutor/WB	3
8	Meja belajar	20
9	Kursi belajar	20
10	Meja tutor	3
11	Ruang kelas	3
12	Kursi tutor	3

(1)	(2)	(3)
13	Papan tulis	3
14	Penghapus	3
15	Spidol	10
16	Papan nama	3
17	Buku paket	60
18	Kantor	1
19	Ruang WC/toilet	2
20	Kamar mandi	2
21	Komputer	1
22	Sound system	1set
23	Televisi	1
24	Tape Recorder	1
25	Spaker/ampliver	1
26	Tempat sampah	4
27	Musholla	1
28	Kipas angin	2

Sumber Data: Dokumentasi Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 Kudu.

B. Pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode

Pendekatan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kemampuan Warga Belajar Pada Bidang PAI di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan

Untuk mengetahui tanggapan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan (Drs. H. Moh. Achyar, SH. M. Pd.) Selaku penyelenggara, dan tutor sebagai pelaksana program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang PAI, tentang penerapan dan kendalanya:

Metode pendekatan keaksaraan fungsional dalam program pemberantasan buta aksara ini muncul atas dasar hasil observasi dan pengalaman langsung dan tidak langsung. Bahwasanya pendekatan ini disesuaikan dengan karakter atau

orientasi belajar orang dewasa yang lebih bersifat praktis dan fungsional serta sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajar mereka. Hal itu karena pendidikan orang dewasa (andragogy) berbeda dengan pendidikan anak-anak (paedagogy). Pendidikan anak-anak berbentuk dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah.

Perbedaan program pemberantasan buta aksara yang dahulu (konvensional) dan yang sekarang (keaksaraan fungsional) banyak sekali, tetapi pada intinya adalah kalau konvensional warga belajar cenderung pasif, dan dianggap bodoh serta orientasi pelaksanaan berpusat pada buku dan tutor saja, kurikulum juga hanya berpatokan pada program saja yaitu buku paket A. sedangkan program pemberantasan buta aksara metode pendekatan keaksaraan fungsional warga belajarnya lebih aktif dan tidak dianggap bodoh mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, ide, dan informasi serta orientasi pelaksanaannya berpusat pada pemenuhan minat dan kebutuhan belajar warga belajar, kurikulum juga berpusat pada warga belajar (*Learner Centered*), yang dibuat oleh tutor bersama warga belajar berdasarkan minat dan kebutuhan warga belajar.

Dalam pelaksanaan program ini juga mengalami kendala diantaranya kurang kesadaran di masyarakat akan pentingnya program pemberantasan buta aksara metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang PAI, sarana dan prasarana yang serba terbatas, minimnya dana penyelenggaraan, banyaknya warga belajar usia tua sehingga

perlu adanya motivasi lanjutan. Tetapi, semuanya bisa diatasi dengan saling kerja sama antar organ yang ada, mulai supervise, monitoring, sampai evaluasi secara terpadu dan berkesinambungan. Terkait bantuan dana penyelenggaraan sudah diprioritaskan agar proses pembelajaran semakin lancar, terutama mempersiapkan pelatihan bagi tutor Keaksaraan Fungsional yang betul-betul mampu mengimplementasikan dalam keadaan siswa mulai mental, fisik dan geografis, dimana tempat pembelajaran berlangsung.

Gerakan penuntasan buta aksara di Lamongan hasil kerja sama dari pemerintah daerah maupun pusat yang juga menyediakan dana melalui APBD Kabupaten Lamongan, APBD Propinsi Jawa Timur serta dana dari APBN yang didukung oleh segenap komponen masyarakat yang ada di Lamongan.

Selain bantuan dana dari pemerintah, aksi pemberantasan buta aksara di Lamongan juga didukung penuh dari berbagai unsur masyarakat. Diantara beberapa unsur yang terlibat langsung dalam upaya pengentasan buta aksara dengan menjadi penyelenggara program pemberantasan buta aksara metode pendekatan keaksaraan fungsional adalah tim penggerak PKK, PGRI, Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiah, Nasyiatul Aisyiah, Gabungan Organisasi Wanita (GOW), pondok pesantren, yayasan/LBB, dan PKBM.

Hasil sensus tahun 2002 masyarakat Lamongan yang buta aksara usia 15-44 tahun sebanyak 20.517 orang, tergarap 990 orang sisa 19.527 akan digarap tahun 2009 dan seterusnya. Sedangkan sensus tahun 2008 usia 45-60 tahun sebanyak

10.774 orang tergarap 4.600 orang sisa 6.124 orang akan digarap tahun 2009 dan seterusnya. dengan demikian Lamongan akan bebas dari buta aksara.⁵⁸

Dalam membuat kesepakatan pembelajaran tutor dan warga belajar berdiskusi tentang materi yang diminati, jumlah pertemuan dan kesiapan nara sumber lain untuk memberikan materi pembelajaran.

Dalam menyusun rencana pembelajaran tutor melakukan identifikasi minat dan kebutuhan warga belajar, membuat topik - topik pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan warga belajar tersebut, membuat jadwal pertemuan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan tutor bersama warga belajar mencari bahan bacaan yang terkait dengan topik tersebut.

Penentuan kalender akademik disusun berdasarkan rencana belajar yang telah disepakati antara warga belajar dan tutor yang disesuaikan dengan masing-masing warga belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) bulan mulai 1 januari sampai 30 Juni 2008. Evaluasi akhir dilaksanakan pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah pelaksanaan pembelajaran. Jumlah jam efektif kegiatan tutorial dilaksanakan 3 kali seminggu @ 2 jam.

Sumber materi yang diambil oleh tutor adalah buku paket yang diberikan dari Diknas, sedangkan untuk materi Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an dan Fiqih) yang berdasarkan kesepakatan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar menggunakan buku dan bahan bacaan yang terkait dengan topik tersebut, untuk

⁵⁸ Wawancara bersama A. n Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Kepala Bidang PLS Drs. H. Moh. Achyar, SH. M. Pd Pembina Tingkat 1, tanggal 11 agustus 2008, di ruang Kepala Bidang PLS

Al-Qur'an menggunakan buku *cepat tanggap belajar Al-Qur'an* sedangkan untuk Fiqih menggunakan *terjemah Mabadiul Fiqhi jilid I*.⁵⁹

1. Materi Al-Qur'an

Tahap	Membaca	Menulis	Ket.
Pemberantasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal huruf hijaiyyah () 2. Mengenal makhorijul huruf 3. Mengenal titian murottal 4. Mengenal angka-angka arab dengan simulasi halaman 5. Merangkai huruf hijaiyyah 6. Mengenal tanda bacaan syakal dan syakal tanwin 7. Mengenal bacaan panjang atau matobi'i 8. Membedakan bacaan panjang dan pendek 9. Mengenal angka-angka arab 10. Membaca huruf-huruf hijaiyyah yang telah dirangkai, dengan benar 11. Do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis nama sendiri dengan huruf arab 2. Menulis beberapa kata arab dengan bantuan orang lain 3. Mencontoh atau menyalin tulis arab orang lain 4. Menulis kata atau kalimat yang sudah dikenal dengan huruf arab 5. Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan tanda bacaan syakal dan syakal tanwin 6. Menulis kata atau kalimat dengan menggunakan harokat panjang dan pendek 7. Menulis angka-angka arab 	Masih perlu bantuan tutor & warga belajar lainnya

2. Materi Fiqih

Tahap	Memahami	Mempraktekkan	Ket.
Pemberantasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui shalat wajib lima waktu 2. Mengetahui hukum shalat wajib lima waktu 3. Mengetahui bilangan rakaat dalam shalat wajib lima waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan shalat wajib lima waktu dengan baik dan benar 2. Membaca do'a-do'a yang wajib dibaca dalam shalat wajib lima waktu 3. Membaca niat sebelum 	Masih perlu bantuan tutor & warga belajar

⁵⁹ Wawancara bersama tutor program pemberantasan buta aksara metode keaksaraan fungsional Dra. Nurul Hakimah, tanggal 5 juni 2008, di kantor yayasan pondok pesantren Darul Hikmah Kudu

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengetahui jumlah seluruh rakaat shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam 5. Mengetahui niat yang dibaca dalam shalat wajib lima waktu 6. Mengetahui perkara-perkara yang membatalkan shalat wajib lima waktu 7. Mengetahui do'a yang wajib dibaca dalam shalat lima waktu 8. Mengetahui gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat wajib lima waktu 9. Mengetahui anggota wudlu yang wajib dibasuh 10. Mengetahui niat yang wajib dibaca sebelum melakukan wudlu 11. Mengetahui perkara-perkara yang membatalkan wudlu 	<p>melakukan shalat wajib lima waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Membaca niat sebelum melakukan wudlu 5. Melakukan wudlu dengan baik dan benar 	lainnya
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Dari hasil observasi yang diperoleh dari pengisian observasi chek-list dalam mengikuti aktifitas tutor sebagai pelaksana program pemberantasan buta aksara Keaksaraan Fungsional (Dra.Nurul Hakimah, Yuliati S. Pd, Ida Fitriyah S. Pd) memperoleh hasil sebagai berikut:⁶⁰

a. Pembukaan

Pada pembukaan tutor menggunakan kata pengantar yang baik dan bisa diterima warga belajar dengan baik pula. Kata pengantar dan

⁶⁰ Observasi yang diperoleh dari pengisian chek-list observasi dalam mengikuti aktifitas tutor Dra.Nurul Hakimah, Yuliati S. Pd, Ida Fitriyah S. Pd, tgl 6 juni 2008, di ruang kelas

pembuka yang digunakan tutor juga menarik perhatian warga belajar, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, menunjukkan kaitan (hubungan materi).

b. Presentasi Tutor

Dalam presentasi tutor pada warga belajar terdapat beberapa langkah antara lain:

1. Pengenalan topik yang baru akan dijelaskan, yang mana dalam mengenalkan topik tutor menanamkan konsep dengan baik, memberi pelajaran dengan baik, memberi kejelasan dengan baik, tutor juga memberi tekanan pada penyampaian, tutor juga mendapat umpan balik dari warga belajar akan tetapi tidak memberi contoh atau ilustrasi sebagai perumpamaan.
2. Proses pembelajaran yang terjadi antara tutor pada warga belajar; tutor menggunakan teknik awal berdialog, kedua mencocokkan antara materi dengan realita yang ada, ketiga tutor menceritakan peristiwa yang sesuai dengan materi, namun tutor tidak menggunakan teknik permainan dan penyampaian dengan lagu.
3. Dalam proses pembelajaran tutor juga menggunakan media gambar dalam penyampaian materi, tetapi tidak menggunakan obyek nyata. Namun pada bab al-qur'an menggunakan media tape recorder. Untuk menumbuhkan umpan balik dari warga belajar menggunakan kartu cepat yang berisikan materi yang dibahas.

4. Pada diskusi berlangsung menggunakan model manajemen antar group sehingga antar kelompok bisa berdiskusi tentang materi yang dibahas.

c. Penguatan

Untuk memberikan penguatan materi tutor menggunakan cara gerakan mendekati warga belajar dan mimik muka serta respon positif pada argument warga belajar.

d. Latihan

Pada tahap pemberian latihan tutor menggunakan cara pemberian pertanyaan pilihan secara acak karena disesuaikan dengan waktu.

e. Hasil

Untuk melihat hasil tutor memberi acuan, memberikan kesempatan, menggunakan media pada pemberian contoh dan menyuruh warga belajar untuk berlatih, akan tetapi tidak memberikan contoh bagaimana menggunakan topik pembelajaran dikontek kehidupan sehari-hari.

f. Penutupan

Pada tahap penutup tutor menggunakan tindak lanjut untuk mempertahankan segala yang telah diingat warga belajar setelah menerima pelajaran, dan tutor tidak lupa memberi dorongan dan motivasi sebagai tindakan akhir pembelajaran pada pertemuan.

C. Penyajian Data

Penyajian data diperoleh dari data-data hasil penelitian terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun data yang menjadi fokus penelitian ini ada dua macam yaitu data program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional dan data kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah adanya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional yang diperoleh dari hasil angket dan test.

Angket dan test diberikan pada warga belajar dari tiga kelompok belajar yaitu kelompok anggrek, mawar, dan melati, masing-masing kelompok terdiri dari 10 warga belajar. Jadi angket dan test ini diberikan pada semua populasi penelitian yaitu 30 orang warga belajar. Angket dan test ini untuk mengetahui tingkat kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam dan perasaan warga belajar dengan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Pendekatan Keaksaraan Fungsional yang telah diadakan di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten lamongan ini. Dalam pertanyaan angket dan test, telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban dengan memberikan ketentuan sebagai berikut:

Untuk Angket

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Jawaban ya	4
2.	Jawaban kadang-kadang	3
3.	Jawaban jarang	2
4.	Jawaban tidak pernah	1

Untuk Tes

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Jawaban a	4
2.	Jawaban b	3
3.	Jawaban c	2
4.	Jawaban d	1

Disini penulis akan cantumkan nama-nama 30 warga belajar yang menjadi responden melalui angket dan test dalam penelitian ini.

Jumlah responden pada tiap kelompok belajar sebagai berikut:

- a. Kelompok anggrek : 10 warga belajar
- b. Kelompok mawar : 10 warga belajar
- c. Kelompok melati : 10 warga belajar

Tabel 3.2.
Nama-Nama Responden Warga Belajar

No	Kelompok Belajar	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	ANGGREK	Kana	52	DO SD 1
2		Dining	45	DO SD 4
3		Lani	45	DO SD 1
4		Atun tekan	45	DO SD 3
5		Toka	60	DO SD 2
6		Sulana	53	DO SD 2
7		Tani	58	DO SD 5
8		Asri	53	DO SD 1
9		Nika	46	DO SD 1
10		Sulastri	53	DO SD 4

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	MAWAR	Kasri	58	DO SD 2
12		Kartini	52	DO SD 2
13		Sowi	51	DO SD 2
14		Sari	54	DO SD 1
15		Patma	45	DO SD 4
16		Munasri	45	DO SD 3
17		Munika	55	DO SD 1
18		Rukeni	48	DO SD 2
19		Kama	53	DO SD 2
20		Atun kemis	52	DO SD 4
21		MELATI	Hj. Siti Aisyiah	48
22	Kati		49	DO SD 3
23	Sukarni		51	DO SD 3
24	Tina		54	DO SD 1
25	Riama		52	DO SD 1
26	Anis		48	DO SD 3
27	Arkanah		48	DO SD 4
28	Sema		45	DO SD 1
29	Isa Sokran		54	DO SD 2
30	Asiyah		45	DO SD 5

Sumber Data: Dokumentasi Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 Kudu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angka secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data.

1. *Data dari Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional*

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 30 warga belajar dengan jumlah pertanyaan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Angket Tentang Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	49
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	47
3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	49
4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	49
5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	48
6	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	45
7	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	48
8	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	47
9	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	46
10	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	52
11	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	51
12	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	50
13	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	48
14	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	49
15	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	48
16	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	49
17	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	48
18	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	48
19	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	52
20	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	51
21	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	2	50
22	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	49
23	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	48
24	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	52
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	47
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	54
27	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	51

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
28	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	49
29	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	48
30	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	50
JUMLAH																1472

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan di buat tabel- tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat perasaan warga belajar dalam mengikuti program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan Keaksaraan Fungsional, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Variabel (X) Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		Ya		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Warga belajar yang suka rela mengikuti program	30	100	-	-	-	-	-	-	30	100
2	Warga belajar yang aktif masuk mengikuti pelajaran	27	90	3	10	-	-	-	-	30	100
3	Warga belajar yang tidak pernah bolos mengikuti pelajaran	18	60	11	36,66	1	3,33	-	-	30	100
4	Tutor selalu aktif masuk memberikan pelajaran	18	60	12	40	-	-	-	-	30	100
5	Warga belajar senang ketika mengikuti pelajaran	16	53,33	8	26,66	6	22	-	-	30	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
6	Warga belajar paham dengan materi yang disampaikan	12	40	14	46,66	4	13,33	-	-	30	100
7	Warga belajar bertanya pada tutor tentang hal yang tidak dimengerti	17	56,66	6	22	7	23,33	-	-	30	100
8	Warga belajar menjawab pertanyaan yang diberikan tutor ketika pelajaran berlangsung	14	46,66	8	26,66	8	26,66	-	-	30	100
9	Warga belajar membaca kembali di rumah pelajaran yang sudah diajarkan	10	33,33	18	60	2	6,66	-	-	30	100
10	Warga belajar menulis kembali di rumah pelajaran yang sudah diajarkan	1	3,33	23	76,66	6	22	-	-	30	100
11	Warga belajar berhitung kembali di rumah pelajaran yang sudah diajarkan	1	3,33	11	36,66	17	56,66	1	3,33	30	100
12	Warga belajar mengerjakan tugas yang diberikan tutor di rumah	14	46,66	11	36,66	5	16,66	-	-	30	100
13	Warga belajar mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontoh	13	43,33	11	36,66	6	22	-	-	30	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
14	Warga belajar tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	14	46,66	9	30	7	23,33	-	-	30	100
15	Hasil tugas yang dikerjakan warga belajar dibahas bersama oleh tutor di dalam kelas	-	-	18	60	12	40	-	-	30	100
Jumlah		205		163		81		1			

Keterangan:

1. Pada pernyataan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 100%, dan yang menjawab kadang-kadang, jarang, tidak pernah sebanyak 0%.
2. Pada pernyataan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 90%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10%, dan yang menjawab jarang, tidak pernah sebanyak 0%.
3. Pada pernyataan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 60%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36,66%, yang menjawab jarang sebanyak 3,33%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
4. Pada pernyataan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 60%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40%, dan yang menjawab jarang, tidak pernah sebanyak 0%.

5. Pada pernyataan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 53, 33%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26, 66%, yang menjawab jarang sebanyak 22%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
6. Pada pernyataan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 40%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46, 66%, yang menjawab jarang sebanyak 13,33%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
7. Pada pernyataan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 56, 66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22%, yang menjawab jarang sebanyak 23, 33%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
8. Pada pernyataan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 46, 66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 26, 66%, yang menjawab jarang sebanyak 26, 66%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
9. Pada pernyataan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 33, 33%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 60%, yang menjawab jarang sebanyak 6, 66%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
10. Pada pernyataan nomer 10, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 3, 33%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak

76, 66%, yang menjawab jarang sebanyak 22%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

11. Pada pernyataan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 3,33%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36,66%, yang menjawab jarang sebanyak 56,66%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,33%.
12. Pada pernyataan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 46,66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36,66%, yang menjawab jarang sebanyak 16,66%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
13. Pada pernyataan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 43,33%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36,66%, yang menjawab jarang sebanyak 22%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
14. Pada pernyataan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 46, 66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30%, yang menjawab jarang sebanyak 23,33%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.
15. Pada pernyataan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab ya sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 60%, yang menjawab jarang sebanyak 40%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

2. *Data dari kemampuan warga belajar sesudah dan sebelum program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada bidang Pendidikan Agama Islam*

- a. Kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional.

Data ini diperoleh dari instrument test yang telah di interview langsung oleh peneliti dan di isi langsung oleh warga belajar dengan menjawab pertanyaan tersebut. Jumlah responden sebanyak 30 warga belajar dengan jumlah pertanyaan 15 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Tes Kemampuan Warga Belajar Sesudah Mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	2	50
2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	52
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	52
4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	48
5	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	45
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	52
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	53
8	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	50
9	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	47
10	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	55
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	54
12	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	43
13	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	40
14	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	46
15	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	47
16	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	40
17	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	48

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
18	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	51
19	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	51
20	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	52
21	4	4	4	4	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	39
22	4	4	3	4	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	43
23	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	2	4	3	2	3	44
24	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	49
25	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	47
26	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	3	40
27	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	49
28	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	49
29	4	4	3	4	4	4	2	1	3	2	1	2	1	2	3	40
30	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	51
																1427

Berdasarkan hasil tes di atas, maka akan di buat tabel- tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan Keaksaraan Fungsional, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Variabel (Y) Kemampuan Warga Belajar Sesudah Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Di bawah ini urutan huruf hijaiyah yang benar adalah	30	100	-	-	-	-	-	-	30	100
2	Rangkaian yang benar huruf hijaiyah yang bergaris bawah adalah	24	80	6	20	-	-	-	-	30	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Ba' yang ada pada tulisan tersebut dibaca	17	56,66	12	40	1	3,33	-	-	30	100
4	Coret dua di atas huruf ba' tersebut disebut	20	66,66	10	33,33	-	-	-	-	30	100
5	Coret dua di bawah huruf hijaiyyah disebut kastro tanwin dibaca	14	46,66	10	33,33	6	22	-	-	30	100
6	Sholat sehari semalam ada berapa waktu	12	40	15	50	3	10	-	-	30	100
7	Sholat itu wajib menghadap kemana	16	53,33	7	23,33	7	23,33	-	-	30	100
8	Ada berapa anggota wudlu yang wajib dibasuh	12	40	5	16,66	8	26,66	5	16,66	30	100
9	Anggota wudlu yang wajib dibasuh pertama kali adalah	10	33,33	15	50	5	16,66	-	-	30	100
10	Sholat maghrib berapa rakaat	3	10	16	53,33	11	36,66	-	-	30	100
11	Sholat sehari semalam berapa rakaat	3	10	7	23,33	13	43,33	7	23,33	30	100
12	Surat apa yang wajib dibaca pada sholat lima waktu	13	43,33	11	36,66	6	22	-	-	30	100
13	Berapa tahiyat pada sholat dhuhur	10	33,33	12	40	5	16,66	3	10	30	100
14	Di bawah ini mana yang membatalkan wudlu	9	30	10	33,33	11	36,66	-	-	30	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
15	Di bawah ini mana yang membatalkan sholat	-	-	20	66,66	10	33,33	-	-	30	100

Keterangan:

1. Pada pernyataan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 100%, yang menjawab jawaban B sebanyak 0%, yang menjawab jawaban C sebanyak 0%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
2. Pada pernyataan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 80%, yang menjawab jawaban B sebanyak 20%, yang menjawab jawaban C sebanyak 0%, yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
3. Pada pernyataan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 56,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 40%, yang menjawab jawaban C sebanyak 3,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
4. Pada pernyataan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 66,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 0%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.

5. Pada pernyataan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 46,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 22%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
6. Pada pernyataan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 40%, yang menjawab jawaban B sebanyak 50%, yang menjawab jawaban C sebanyak 10%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
7. Pada pernyataan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 53,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 23,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 23,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
8. Pada pernyataan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 40%, yang menjawab jawaban B sebanyak 16,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 26,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 16,66%.
9. Pada pernyataan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 50%, yang menjawab jawaban C sebanyak 16,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
10. Pada pernyataan nomer 10, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 10%, yang menjawab jawaban B

sebanyak 53,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 36,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.

11. Pada pernyataan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 10%, yang menjawab jawaban B sebanyak 23,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 43,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 23,33%.
12. Pada pernyataan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 43,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 36,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 22%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
13. Pada pernyataan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 40%, yang menjawab jawaban C sebanyak 16,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 10%.
14. Pada pernyataan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 30%, yang menjawab jawaban B sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 36,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.
15. Pada pernyataan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 66,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 33,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 0%.

- b. kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional

Untuk mengetahui data kemampuan warga belajar sebelum program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada bidang Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan *sample control*⁶¹ yaitu dengan mengambil 30 orang responden dari warga Dusun Kudu yang juga buta aksara tidak murni, berumur 45-60 tahun dan tidak mengikuti program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional, dengan memberikan instrument tes yang telah diinterview langsung oleh peneliti dan diisi langsung oleh warga dengan menjawab pertanyaan sebanyak 15 item yang sama dengan instrument tes yang diberikan oleh peneliti kepada warga belajar yang mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional, hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional sudah terlaksana jadi tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum berlangsungnya program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Dan hal tersebut dilakukan oleh peneliti hanya untuk mengetahui perbedaannya saja dan hanya dengan menggunakan rumus

⁶¹ Konsultasi skripsi dengan bapak Drs. H. M. Mustofa, SH. M. Ag, tanggal 7 juli 2008, di ruang dosen fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

prosentase karena keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian pada skripsi ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Nama-Nama Responden Warga

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sri atun	45	DO SD 1
2	Muna sri	48	DO SD 4
3	Siti Aminah	49	DO SD 1
4	Halima	47	DO SD 3
5	Gena	50	DO SD 2
6	Samo	55	DO SD 2
7	Rukenna	51	DO SD 2
8	Lasmi	46	DO SD 1
9	Tipah	46	DO SD 1
10	Kaji Kembang	48	DO SD 4
11	Rohma	50	DO SD 2
12	Atun	47	DO SD 2
13	Rusmini	51	DO SD 2
14	Tija	46	DO SD 1
15	Ina	45	DO SD 1
16	Rida	45	DO SD 3
17	Rohmatun	49	DO SD 1
18	Mas Ria'ah	50	DO SD 2
19	Siseh	53	DO SD 2
20	Ningsih	52	DO SD 3
21	Sriyati	59	DO SD 3
22	Sumi	57	DO SD 2
23	Sutri	47	DO SD 2
24	Sani	58	DO SD 4
25	Sati	47	DO SD 1
26	Sri'ah	45	DO SD 2
27	Sundari	49	DO SD 1
28	Miatun	50	DO SD 1
29	Jami	57	DO SD 3
30	Siti Rokayyah	53	DO SD 1

Tabel 3.8
Hasil Tes Kemampuan Warga Belajar Sebelum Mengikuti Program
Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	29
2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	1	1	3	2	30
3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	4	3	3	35
4	3	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	31
5	4	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	34
6	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	4	2	1	34
7	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	37
8	2	3	4	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	36
9	4	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	34
10	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	2	33
11	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	1	36
12	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
13	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	35
14	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	37
15	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	3	34
16	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	38
17	3	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	1	3	3	2	34
18	2	2	3	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	36
19	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	30
20	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	31
21	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	3	34
22	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	1	30
23	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	33
24	1	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	29
25	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	34
26	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	1	2	3	1	34
27	4	2	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	32
28	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	33
29	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	33
30	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	1	1	2	3	34
Jumlah																1004

Berdasarkan hasil tes di atas, maka akan di buat tabel- tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum mengikuti program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan Keaksaraan Fungsional, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kemampuan Warga Belajar Sebelum Program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional

No	Pertanyaan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		A		B		C		D			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Di bawah ini urutan huruf hijaiyah yang benar adalah	5	16,66	8	26,66	16	53,33	1	3,33	30	100
2	Rangkaian yang benar huruf hijaiyah yang bergaris bawah adalah	-	-	10	33,33	18	60	2	6,66	30	100
3	Ba' yang ada pada tulisan tersebut dibaca	1	3,33	11	36,66	16	53,33	2	6,66	30	100
4	Coret dua di atas huruf ba' tersebut disebut	1	3,33	11	36,66	15	50	3	10	30	100
5	Coret dua di bawah huruf hijaiyyah disebut kastro tanwin dibaca	2	6,66	9	30	14	46,66	5	16,66	30	100
6	Sholat sehari semalam ada berapa waktu	3	10	4	13,33	16	53,33	7	23,33	30	100
7	Sholat itu wajib menghadap kemana	1	3,33	12	40	11	36,66	6	20	30	100

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
8	Ada berapa anggota wudlu yang wajib dibasuh	-	-	9	30	15	50	6	20	30	100
9	Anggota wudlu yang wajib dibasuh pertama kali adalah	2	6,66	7	23,33	12	40	9	30	30	100
10	Sholat maghrib berapa rakaat	1	3,33	5	16,66	20	66,66	4	13,33	30	100
11	Sholat sehari semalam berapa rakaat	-	-	10	33,33	18	60	2	6,66	30	100
12	Surat apa yang wajib dibaca pada sholat lima waktu	1	3,33	7	23,33	14	46,66	8	26,66	30	100
13	Berapa tahiyyat pada sholat dhuhur	3	10	14	46,66	10	33,33	3	10	30	100
14	Di bawah ini mana yang membatalkan wudlu	-	-	9	30	18	60	3	10	30	100
15	Di bawah ini mana yang membatalkan sholat	-	-	9	30	12	40	9	30	30	100
		20		135		225		70			

Keterangan:

1. Pada pernyataan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 16,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 26,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 53,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 3,33%.

2. Pada pernyataan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 33,33%, menjawab jawaban C sebanyak 60%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 6,66%.
3. Pada pernyataan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 3,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 36,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 53,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 6,66%.
4. Pada pernyataan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 3,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 36,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 50%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 10%.
5. Pada pernyataan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 6,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 30%, yang menjawab jawaban C sebanyak 46,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 14,66%.
6. Pada pernyataan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 10%, yang menjawab jawaban B sebanyak 13,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 53,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 23,33%.
7. Pada pernyataan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 3,33%, yang menjawab jawaban B

sebanyak 40%, yang menjawab jawaban C sebanyak 36,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 20%.

8. Pada pernyataan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 30%, yang menjawab jawaban C sebanyak 50%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 20%.
9. Pada pernyataan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 6,66%, yang menjawab jawaban B sebanyak 23,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 40%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 30%.
10. Pada pernyataan nomer 10, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 3,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 16,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 66,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 13,33%.
11. Pada pernyataan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 33,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 60%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 6,66%.
12. Pada pernyataan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 3,33%, yang menjawab jawaban B sebanyak 23,33%, yang menjawab jawaban C sebanyak 46,66%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 26,66%.

13. Pada pernyataan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 10%, yang menjawab jawaban B sebanyak 46,66%, yang menjawab jawaban C sebanyak 33,33%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 10%.
14. Pada pernyataan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 30%, yang menjawab jawaban C sebanyak 60%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 10%.
15. Pada pernyataan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa warga belajar yang menjawab jawaban A sebanyak 0%, yang menjawab jawaban B sebanyak 30%, yang menjawab jawaban C sebanyak 40%, dan yang menjawab jawaban D sebanyak 30%.

D. Analisis Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variable X dengan variable Y yaitu tentang Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional dan kemampuan warga belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada bidang Pendidikan Agama Islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

1. *Analisa data tentang Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional*

Untuk menganalisa data tentang pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional ini, penulis menggunakan rumus Prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari Prosentase jawaban ideal yaitu Ya.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 4, jumlah frekuensinya adalah 205 yang berasal dari 15 item pernyataan dan 30 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana tentang pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional, di gunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{205}{450} \times 100\%$$

$$P = 45,55\%$$

Keterangan: F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya 205

N = jumlah frekuensi diketahui 450

P = Angka Prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban Ya adalah $205 = 45,55\%$.

Maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tergolong cukup baik.

2. *Analisa data tentang kemampuan warga belajar sesudah dan sebelum program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada bidang Pendidikan Agama Islam.*

a. kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional

dari nilai tes di atas diketahui bahwa nilai idealnya 4, jumlah frekuensinya adalah 193 yang berasal dari 15 item pertanyaan dan 30 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{193}{450} \times 100\%$$

$$P = 42,88\%$$

Keterangan: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya 193

N = jumlah frekuensi diketahui 450

P = Angka Prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban A adalah 193= 42,88%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaran Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tergolong cukup baik.

b. kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional

dari nilai tes di atas diketahui bahwa nilai idealnya 4, jumlah frekuensinya adalah 20 yang berasal dari 15 item pertanyaan dan 30 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{450} \times 100\%$$

$$P = 4, 44\%$$

Keterangan: F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya 20

N = jumlah frekuensi diketahui 450

P = Angka Prosentase

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban A adalah $20 = 4,44\%$. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaran Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan tergolong tidak baik

3 *Analisa data tentang pengaruh Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam.*

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga yaitu mencari kolerasi antara variable X dan variable Y, yaitu tentang Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaran Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus “*product moment*”, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari kolerasi antara variable X dan Y adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab variable X dan Y, untuk memperoleh nilai ΣX dan ΣY
- b. Mengkuadrat kan dari masing-masing skor variable X yaitu (X^2) dan variable Y yaitu (Y^2), untuk memperoleh nilai ΣX^2 dan ΣY^2
- c. Mengalikan dari masing-masing skor variable X dan variable Y, untuk memperoleh nilai ΣXY
- d. Memasukkan data kedalam tabel kerjakan atau penghitung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.10
Tabel Kerja Kolerasi Product Moment

NO	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	49	50	2401	2500	2450
2	47	52	2209	2704	2444
3	49	52	2401	2704	2548
4	49	48	2401	2304	2352
5	48	45	2304	2025	2160
6	45	52	2025	2704	2340
7	48	53	2304	2809	2544
8	47	50	2209	2500	2350
9	46	47	2116	2209	2162
10	52	55	2704	3025	2860
11	51	54	2601	2916	2754
12	50	43	2500	1849	2150
13	48	40	2304	1600	1920
14	49	46	2401	2116	2254
15	48	47	2304	2209	2256
16	49	40	2401	1600	1960
17	48	48	2304	2304	2304
18	48	51	2304	2601	2448
19	52	51	2704	2601	2652

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	51	52	2601	2704	2652
21	50	39	2500	1521	1950
22	49	43	2401	1849	2107
23	48	44	2304	1936	2304
24	52	49	2704	2401	2548
25	47	47	2401	2209	2303
26	54	40	2916	1600	2160
27	51	49	2601	2401	2499
28	49	49	2401	2401	2401
29	48	40	2304	1600	1920
30	50	51	2500	2601	2550
$\Sigma N = 30$	$\Sigma X = 1472$	$\Sigma Y = 1427$	$\Sigma X^2 = 72530$	$\Sigma Y^2 = 68503$	$\Sigma XY = 70302$

e. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke

dalam rumus “*Product Moment*”.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 70302 - (1472)(1427)}{\sqrt{\{30 \cdot 72530 - (1472)^2\} \{30 \cdot 68503 - (1427)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2109060 - 2100544}{\sqrt{\{2175900 - 2166784\} \{2055090 - 2036329\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8516}{\sqrt{\{9116\} \{18761\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8516}{13077,66}$$

$$r_{xy} = 0,6511$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0,6511$ dan dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00 – 0,020	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu sangat lemah / sangat rendah, sebagai korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variable x dan variable y
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah/ rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi

Dari tabel di atas (interpretasi) dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,6511$ terletak antara $0,40 - 0,70$ yang mempunyai nilai indeks korelasi yang sedang atau cukup.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, diadakan uji signifikan dengan rumus “t” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,6511 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,6511)^2}} \\
 &= 0,6511 \sqrt{\frac{28}{1-0,4239}} \\
 &= 0,6511 \sqrt{\frac{28}{0,5761}} \\
 &= 0,6511 \sqrt{48,602} \\
 &= 0,6511 \times 6,9715 \\
 &= 4,539
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$db = N - nr = 30 - 2 = 28$$

Keterangan:

df = Degree of freedom

N = Number of cases

Nr = banyak variable yang dikolerasikan,

Dengan melihat tabel t, ternyata dengan $df = 28$ pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh “t” uji taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,048 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 2,763.

Dengan membandingkan besarnya “ r_{xy} ” dan “ r_t ” maka diperoleh hasil bahwa “ r_{xy} ” lebih besar dari “ r_t ” pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *diterima*, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *ditolak*. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB 1V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “*Pengaruh Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kemampuan Warga Belajar Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan*” dengan mengacu pada pokok rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 45, 55%, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase 35%-65%, tergolong *baik*. Akan tetapi dari hasil interview terdapat hasil bahwa belum ada buku paket dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan yang membahas tentang pendidikan Agama Islam karena materi tersebut berdasarkan kesepakatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar, dan dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu tutor tidak memberi contoh atau ilustrasi sebagai

perumpamaan kepada warga belajar dan tidak memberikan contoh bagaimana menggunakan topik pembelajaran dikontek kehidupan sehari-hari sehingga membuat sebagian warga belajar sedikit kurang paham dengan isi materi yang disampaikan. Sedangkan dari data dokumentasi bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu kurang memadai dilihat dari meja dan kursi warga belajar hanya ada 20 sedangkan warga belajarnya berjumlah 30 orang.

2. Bahwa kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sesudah berlangsungnya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan tes yang penulis sebarakan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 42, 88 %, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase 35% - 65% tergolong *baik*. Sedangkan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam sebelum berlangsungnya program pemberantasan buta aksara dengan metode pendekatan keaksaraan fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dinilai *tidak baik*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan menggunakan tes yang penulis sebarakan kepada responden menunjukkan prosentase sebesar 4, 44%, yang dapat dibuktikan dengan standart prosentase kurang dari 20% tergolong *tidak baik*.

3. Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu Desa Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam yang tergolong nilai indeks kolerasi *sedang atau cukup*. Hal ini terbukti dengan hasil analisis data yang menggunakan rumusan “product moment” $r_{xy} = 0,6511$ berada diantara $0,40 - 0,70$, dan dalam pengujian taraf signifikan dengan menggunakan rumus “uji t” memperoleh hasil hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *diterima*, sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terhadap peningkatan kemampuan warga belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam *ditolak*. Hal ini dibuktikan hasil $t = 4,539$. sedangkan perolehan dibandingkan dengan taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh “t” taraf signifikan pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 2,048 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 2,763.

B. Saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan agar meningkatkan penyelenggaraan Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional terutama di daerah pedesaan yang mana masyarakatnya masih banyak yang belum mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang layak juga membuat buku paket yang disesuaikan dengan kesepakatan pembelajaran antara tutor dan warga belajar seperti materi tentang Pendidikan Agama Islam. Dan meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional bekerja sama dengan warga masyarakat yang ada di lingkungan setempat.
2. Kepada tutor Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu agar lebih kreatif dan aktif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menarik minat dan semangat warga belajar dalam belajar, dan memberikan contoh atau ilustrasi sebagai perumpamaan kepada warga belajar juga memberikan contoh bagaimana menggunakan topik pembelajaran dikontek kehidupan sehari-hari sehingga bisa mendapatkan umpan balik yang aktif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Kepada warga belajar yang telah mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional di Dusun Kudu hendaknya terus belajar dan mengamalkan ilmu khususnya Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh dari tutor selama mengikuti Program

Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sedangkan bagi warga masyarakat buta aksara yang belum memperoleh kesempatan mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional hendaknya mempunyai keinginan dan semangat untuk belajar sehingga nantinya bisa mengikuti Program Pemberantasan Buta Aksara dengan Metode Pendekatan Keaksaraan Fungsional pada periode tahun 2009 yang diadakan lagi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.